

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, perilaku keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, di mana fluktuasi pasar, inflasi, dan akses mudah ke kredit digital dapat dengan cepat mengubah stabilitas finansial seseorang menjadi kerugian besar jika tidak dikelola dengan baik (Koskelainen & Scornavacca, 2023). Akses mudah ke layanan keuangan digital, seperti pinjaman online dan investasi berbasis aplikasi, menuntut pengambilan keputusan yang bijak agar terhindar dari risiko. Perilaku keuangan yang baik, yang mencakup penganggaran, menabung, dan investasi jangka panjang, tidak hanya mendukung stabilitas pribadi tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena individu yang bijak secara finansial cenderung lebih produktif dan kurang bergantung pada bantuan sosial (Bai, 2023).

Di Indonesia, literasi keuangan masyarakat masih rendah, dengan indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46% pada tahun 2025 menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), naik dari 65,43% pada tahun 2024 (OJK, 2025). Peningkatan ini menunjukkan tren positif, tetapi masih jauh di bawah target nasional. Berdasarkan umur, pada tahun 2025 kelompok dengan umur 18-25 tahun yang sebagian besar adalah mahasiswa menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 73,22%.

Meskipun tingkat literasi keuangan tinggi, namun nilai tersebut masih dibawah tingkat inklusi keuangan yaitu 89,6%. Artinya, lebih banyak orang memiliki akses ke produk dan layanan keuangan (inklusif), tetapi tidak semuanya mampu memanfaatkannya dengan baik karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang. Oleh karena itu, OJK melaksanakan SNLIK secara periodik untuk memantau dan meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi, termasuk kampanye digital dan kerjasama dengan institusi pendidikan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sepanjang hidup. Hal ini termasuk kemampuan untuk merencanakan pensiun, mengelola hutang, dan memahami instrumen investasi (Bai, 2023). *Lifestyle*, khususnya gaya hidup hedonis, menggambarkan pola konsumsi yang fokus pada kesenangan instan. Sering kali, hal ini mengabaikan pertimbangan untuk jangka panjang, seperti membeli barang-barang mewah demi status sosial meskipun melebihi kemampuan finansial (Lestari & Tiarawati, n.d.). Teman sebaya (peer influence) adalah pengaruh sosial dari kelompok sebaya yang dapat mendorong perilaku imitasi, termasuk dalam pengeluaran, di mana remaja sering meniru pola belanja teman untuk merasa diterima dalam kelompok (Putra, 2025). Perilaku keuangan mencakup pengelolaan anggaran, menabung, dan investasi, sementara *Self-control* adalah kemampuan mengendalikan impuls untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang sering berperan sebagai mediator dengan membantu individu menahan godaan konsumsi berlebih (Ogundare et al., 2024). Konsep-konsep ini saling terkait, di mana literasi

keuangan dapat memperkuat *Self-control* untuk mengurangi dampak negatif *Lifestyle* dan peer influence pada perilaku keuangan, sehingga menciptakan pola keuangan yang lebih sehat secara holistik (Bai, 2023).

Di kalangan mahasiswa, perilaku keuangan sering kali tidak optimal karena rendahnya literasi keuangan, dipengaruhi gaya hidup konsumtif dan tekanan dari teman sebaya, yang dapat menyebabkan akumulasi hutang kartu kredit atau pengeluaran berlebih untuk hiburan (D. Amalia et al., 2023). Khusus pada mahasiswa *Kpopers*, fenomena *Korean Wave* mendorong pengeluaran tinggi untuk *merchandise*, konser, dan konten digital yang terkait dengan idolanya. Berdasarkan hasil survei Iprice Group yang mengungkapkan bahwa rata rata pengeluaran *kpopers* mencapai Rp20 juta dalam satu tahun (Salsabilla, 2022). Di sisi lain, data menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata mahasiswa di Indonesia cenderung terbatas, berkisar antara Rp1 juta hingga Rp3 juta per bulan (BPS, 2022). Ketidakseimbangan antara pengeluaran yang tinggi dan pendapatan yang terbatas ini menjadi masalah besar, karena banyak mahasiswa yang harus mengandalkan utang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mereka (Nailah Amelia et al., 2023). Utang konsumtif, seperti penggunaan kartu kredit, tidak menjadi masalah selama kewajiban tersebut dibayar tepat waktu. Namun, hal ini menjadi berisiko ketika terjadi keterlambatan pembayaran atau ketidakmampuan membayar, yang dapat mengarah pada tunggakan, denda keterlambatan, dan biaya bunga yang tinggi (Bank Indonesia, 2023). Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman macet pada usia 19 tahun hingga 34 tahun naik 54,4% secara tahunan menjadi 438.707 akun pada semester 1-2025. Hal

ini menurut Rapat Dewan Komisioner (RDK) Otoritas Jasa Keuangan dapat disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda (Msn, 2025). Selain itu, rendahnya *self-control* juga berperan besar dalam perilaku konsumtif, karena individu dengan pengendalian diri yang lemah cenderung lebih mudah tergoda untuk berbelanja impulsif, meskipun mereka tahu hal tersebut tidak mendukung kesejahteraan keuangan mereka (Ogundare et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan *self-control* melalui program literasi keuangan berbasis kampus sangat penting, dengan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan cara mengatur pengeluaran dan mengelola anggaran, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran tentang manajemen utang dan risiko gagal bayar, serta melakukan kampanye media sosial untuk meningkatkan *Self-control* di kalangan *Kpopers*.

Literasi keuangan yang baik akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik pula, hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat and Silvi (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, terdapat perbedaan temuan dalam penelitian Nasution & Balatif, (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, misalnya pada pegawai PT. X di Sumatera Utara, di mana pengetahuan keuangan yang baik belum tentu berdampak nyata pada perilaku keuangan karena perilaku dipengaruhi juga oleh tindakan, persepsi, dan faktor lingkungan (Nasution & Balatif, 2025). Sementara itu, gaya hidup yang positif, terutama yang tidak berorientasi pada hedonisme berlebihan, juga dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, dimana gaya hidup (terutama gaya hidup

hedonis) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Zulfaldi & Muhammad Sulhan, 2023). Selain itu, teman sebaya yang bijak dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi seseorang agar memiliki perilaku keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Hidayat & Silvi, 2018). Selain itu, *self control* memiliki peran penting dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan. Individu dengan pengendalian diri yang baik mampu mengoptimalkan pengetahuan keuangan, mengatur gaya hidup sesuai kemampuan, dan menyaring pengaruh teman sebaya, sehingga ketiga variabel tersebut dapat lebih efektif membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuni and Dewi, (2024) yang menyatakan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui pengendalian diri pada mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja.

Meskipun banyak studi membahas pengaruh literasi keuangan dan *Lifestyle* terhadap perilaku keuangan secara umum, belum ada penelitian spesifik pada mahasiswa Kpopers di Universitas Trunodjoyo Madura yang mengintegrasikan *Self-control* sebagai variabel mediasi, terutama dalam konteks regional dengan tantangan ekonomi unik seperti akses terbatas ke edukasi formal. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus subkultur Kpopers sebagai populasi spesifik, dengan *Self-control* sebagai mediator, yang dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana fandom memengaruhi perilaku keuangan di era digital. Mahasiswa merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap menuju

kemandirian finansial, di mana mereka mulai belajar mengelola pendapatan dan pengeluaran secara mandiri. Di sisi lain, K-popers dikenal memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi, terutama dalam pembelian merchandise, tiket konser, serta produk-produk yang berkaitan dengan idola mereka. Kombinasi antara fase pencarian kemandirian finansial dan kecenderungan konsumtif tersebut menjadikan mahasiswa K-popers sebagai kelompok yang menarik untuk diteliti guna memahami pola serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Penelitian ini penting karena meningkatnya konsumsi di kalangan Kpopers dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang, sementara peningkatan literasi dan *Self-control* dapat mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih resilien secara finansial di Indonesia, terutama di tengah tren Korean Wave yang mempengaruhi generasi muda. Selain itu, adanya perbedaan dalam studi terdahulu juga membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, *Lifestyle* dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan dengan *Self-control* sebagai variabel mediasi khususnya pada mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura. Karena sepanjang penulis ketahui, belum ada satupun penelitian yang membahas hal tersebut, khususnya pada mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop Universitas Trunodjoyo Madura?

2. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop Universitas Trunodjoyo Madura?
3. Apakah Teman Sebaya berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop Universitas Trunodjoyo Madura?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap self-control?
5. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap self-control?
6. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap self-control?
7. Apakah self-control berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
8. Apakah *Self-control* memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop Universitas Trunodjoyo Madura?
9. Apakah *Self-control* memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara *Lifestyle* dengan perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop Universitas Trunodjoyo Madura?
10. Apakah *Self-control* memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara Teman sebaya dengan perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop Universitas Trunodjoyo Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap self-control mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap self-control mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap self-control mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh self-control terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self-control* dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.

9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self-control* dalam memediasi hubungan antara *Lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self-control* dalam memediasi hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa penggemar kpop di Universitas Trunodjoyo Madura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan tentang pengetahuan keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu khususnya, bagi mahasiswa penggemar k-pop di Universitas Trunodjoyo Madura

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan yang lebih spesifik dan efektif dalam menyelenggarakan program sosialisasi keuangan untuk generasi muda yang rentan terhadap perilaku impulsif dan didorong oleh faktor sosial.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi Perguruan Tinggi untuk merancang dan mengimplementasikan program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif dan relevan, bagi mahasiswa penggemar kpop.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat ataupun mahasiswa dalam membentuk perilaku keuangan yang seha